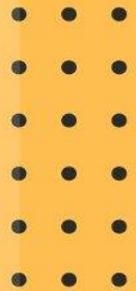




**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM





YAYASAN INDAH BANJARMASIN
UNIVERSITAS SARI MULIA

SK MENRISTEKDIKTI NOMOR : 1166/KPT/I/2018
Jln. Pramuka No. 02 Banjarmasin Telp. (0511) 3268105, Fax. (0511) 3270134, Website : www.unism.ac.id

**PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS SARI MULIA
NOMOR 13 TAHUN 2023**

TENTANG

**PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
UNIVERSITAS SARI MULIA**

REKTOR UNIVERSITAS SARI MULIA

- Menimbang : a. Bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terstruktur untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan tujuan dari Universitas Sari Mulia maka dipandang perlu untuk menyusun Kurikulum;
- b. Bahwa acuan dalam proses penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan yang ditetapkan, perlu adanya arahan operasional bagi setiap Fakultas dalam menyusun Kurikulum Program Studi;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b perlu menerbitkan Peraturan Rektor Universitas Sari Mulia Tentang Buku Panduan Akademik Universitas Sari Mulia.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1166/KPT/I/2018 tentang Izin Penggabungan Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia di Kota Banjarmasin menjadi Universitas Sari Mulia di Kota Banjarmasin;
6. Peraturan Yayasan Indah Banjarmasin tentang Statuta Universitas Sari Mulia.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS SARI MULIA TENTANG PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS SARI MULIA.
- PERTAMA** : Memberlakukan Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Sari Mulia sebagaimana tercantum pada lampiran merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Panduan Penyusunan Kurikulum Universitas Sari Mulia sebagaimana dimaksud pada Diktum Pertama menjadi Panduan dan Acuan penyusunan kurikulum program studi setiap fakultas sebagaimana ketentuan-ketentuan pada lampiran keputusan ini.

- KETIGA : Dengan ditetapkannya Keputusan ini Kurikulum setiap Program Studi disusun dengan menggunakan ketentuan penulisan Struktur Kurikulum seperti yang tercantum dalam lampiran termasuk Rencana Pembelajaran Semester dan Satuan Acara Perkuliahan untuk setiap mata kuliah di Universitas Sari Mulia mengacu dan berpedoman pada Keputusan ini.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- KELIMA : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 27 Agustus 2023

Universitas Sari Mulia
Rektor,



Dr. H. R. Dwi Sogi Sri Redjeki, SKG., M.Pd
NIK : 1166042009022

**Sambutan Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Dan Sumber Daya
Universitas Sari Mulia**

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Sari Mulia Tahun 2023/2024 sesuai dengan harapan kita bersama.

Buku pedoman ini bertujuan untuk membantu memberikan informasi kepada program studi agar dapat Menyusun kurikulum yang relevan dengan kebijakan Kemenristek Dikti yaitu berbasis *Outcome-Based Education* Merdeka Belajar Kampus Merdeka (OBE-MBKM). Melalui buku ini, diharapkan Program Studi dapat mengembangkan kurikulum yang optimal, efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan Visi dan Misi Universitas Sari Mulia. Panduan ini disusun dengan standar kompetensi lulusan yang dirumuskan oleh masing-masing program studi dengan mengutamakan pengembangan inovasi, kreativitas, kapabilitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Kami menyadari Buku Pedoman ini masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan koreksi para pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan pedoman ini kedepannya.

Wakil Rektor I
Bidang Akademik & Sumber Daya
Universitas Sari Mulia

Dr. Dede Mahdiyah, M.SI
NIK. 1166032012051

DAFTAR ISI

COVER	1
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SARI MULIA	2
SAMBUTAN WAKIL REKTOR 1 BIDANG AKADEMIK DAN SUMBER DAYA	3
UNIVERSITAS SARI MULIA	3
DAFTAR ISI	4
VISI & MISI UNIVERSITAS SARI MULIA	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN	6
B. LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM	7
C. PENGERTIAN YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN	10
D. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM UNISM	13
E. PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM UNISM	14
BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM	16
A. TAHAPAN PERANCANGAN DOKUMEN KURIKULUM (TPDK)	16
B. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN	29
C. PENILAIAN PEMBELAJARAN	47
BAB III STRUKTUR KURIKULUM MBKM	60
A. STRUKTUR KURIKULUM MBKM	60
B. STRUKTUR KURIKULUM YANG MENDUKUNG MBKM	65
C. MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM	67
PENUTUP	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	75

VISI & MISI UNIVERSITAS SARI MULIA

1. Visi

Menjadi Universitas unggul dalam bidang kekayaan lokal untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, berinovasi, dan berdaya saing di tingkat internasional tahun 2033.

2. Misi

- a. Menyeenggarakan pendidikan secara profesional, bermutu, dan berdaya saing.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas penelitian kekayaan lokal menuju internasional.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Menjalin kemitraan untuk menunjang terwujudnya penyelenggaraan Tridhanna Perguruan Tinggi dan luaran yang berdaya saing internasional.

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran Penyusunan

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi melakukan penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, meliputi: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan di era Industri 4.0. Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*) yang mencakup sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) Pasal 5 ayat (1), menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNI, khususnya pada bagian pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada bagian sikap dan keterampilan Umum dapat diadopsi dari SN-Dikti. Penyusunan kurikulum pendidikan tinggi mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan, delapan Standar Nasional Penelitian, dan delapan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Universitas Sari Mulia (UNISM) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia menyandang Akreditasi "A" berdasarkan 1465/SK/BAN-

PT/Akred/PT/V/2017 yang diberikan oleh BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) telah melakukan reorientasi kurikulum yang mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Saat ini, semua program studi sudah menerapkan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagai amanah Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memfasilitasi Perguruan Tinggi (PT) melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Menindaklanjuti hal tersebut, Universitas Sari Mulia (UNISM) melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimulai pada semester gasal tahun akademik 2023/2024. Melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Universitas Sari Mulia (UNISM) menerapkan pendekatan OBE (*outcome based education*).

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum harus dilandasi fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Definisi setiap landasan penyusunan kurikulum diuraikan sebagai berikut (Kemdikbud, 2020).

1. **Landasan filosofis;** penyusunan kurikulum UNISM didasarkan pada Pancasila sebagai filosofi dasar bangsa Indonesia. Pandangan tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara tentang filosofi pendidikan yang bertujuan mengembangkan empat aspek utama pada diri manusia, yakni olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa serta olah hati. Nilai-nilai filosofi yang bertumbuh dari nilai budaya bangsa Indonesia menjadi rujukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan pendidikan bagi setiap insan. Aliran pemikiran pendidikan yang dicirikan progresivisme, konstruktivisme, dan humanism mewarnai kurikulum UNISM. Filsafat progresivisme dalam pendidikan menghendaki desain kurikulum yang luwes dan terbuka dan menyesuaikan diri; filsafat konstruktifisme menghendaki praktik pembelajaran yang konstruktif, berpusat pada peserta didik, mementingkan kecakapan hidup, membentuk kemampuan riil yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup secara nyata; dan filsafat humanism menghendaki pelayanan peserta didik untuk

menemukan makna dalam belajar sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, mengakomodasi kebutuhan pengembangan kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan mahasiswa (Nursikin, 2016).

2. **Landasan sosiologis**; kurikulum UNISM dibangun dan dikembangkan dengan merujuk pada asas dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum menjalankan peran sebagai instrumen pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mahasiswa sebagai subjek didik diharapkan memiliki tiga elemen dasar pemahaman budaya, yakni (1) minimisasi budaya (*cultural minimization*) yang ditunjukkan pada kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar; (2) adaptasi budaya (*cultural adaptation*) yang ditunjukkan pada kemampuan melakukan penyesuaian pada pergaulan global; dan (3) integrasi budaya (*cultural integration*) melalui penyesuaian budaya untuk mencapai keserasian fungsi dalam kehidupan (Caliguri dalam Kemdikbud, 2020).
3. **Landasan psikologis**; kurikulum memperhatikan proses pemerolehan pengetahuan melalui beragam cara yang mempertimbangkan karakteristik individu dalam menerima dan merespon informasi. Kurikulum memberikan landasan untuk memotivasi mahasiswa belajar sepanjang hayat (Kemdikbud, 2020), mendorong keingintahuan, dan mengembangkan penalaran. Perkembangan dan tantangan terbaru dalam pendidikan mengarahkan mahasiswa yang memiliki kecakapan berpikir level tinggi (*high order thinking skill*). Landasan psikologis meletakkan dasar-dasar agar pembelajaran memfasilitasi mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap moral yang mulia.
4. **Landasan historis**; kurikulum harus dapat mentransformasikan nilai sejarah bangsa untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat belajar sesuai tantangan kehidupan masa kini dan masa depan, memanfaatkan pengetahuan masa lalu untuk mengatasi permasalahan masa kini dan memprediksi tantangan masa depan.
5. **Landasan yuridis**; landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang menjamin pelaksanaan kurikulum

mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu dirujuk dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- g. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi

Swasta.

- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- l. Peraturan Menteri Riset dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Pendidikan Guru.

C. Pengertian yang Digunakan Dalam Panduan

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini yang didasarkan pada batasan Kemdikbud (Kemdikbud, 2020).

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
2. **Pendidikan tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. **Kurikulum pendidikan tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 ayat 2).
4. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. **Program studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.
6. **Profil lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan

di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.

7. **Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
8. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020 Pasal 5 ayat 1).
9. **Bahan kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
10. **Materi pembelajaran** adalah pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai.
11. **Mata kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS).
12. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah** adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.

13. **Standar penilaian pembelajaran** adalah kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
14. **Pengalaman belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya. Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru dan memberikan kemaslahatan.
15. **Bentuk pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 14 Ayat 5).
16. **Metode pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*).
17. **Penilaian** adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum. Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat.
18. **Evaluasi pembelajaran** adalah proses menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian.
19. **Evaluasi program kurikulum** adalah serangkaian proses pengumpulan data dan informasi yang dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif) atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan

pengambilan keputusan (evaluasi sumatif).

20. **Kriteria penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator- indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
 21. **Indikator penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti- bukti.
 22. **Literasi data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
 23. **Literasi teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).
 24. **Literasi manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
 25. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP)** MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester, baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri atas 9 (sembilan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik dan bela bangsa.
- D. Prinsip Pengembangan Kurikulum UNISM**
- Kurikulum Universitas Sari Mulia (UNISM) dikembangkan dengan prinsip relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi, dan praktis.
1. Relevansi
Prinsip relevansi memiliki makna bahwa perolehan hasil pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat

2. Kontinuitas

Kontinuitas memiliki makna bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan kesinambungan antarjenjang sarjana, magister, dan doktor.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas memiliki makna bahwa kurikulum memberikan ruang ekspresi kepada dosen untuk mengembangkan pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih program sesuai dengan kebutuhannya.

4. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dan efisiensi ditunjukkan ketercapaian *learning outcome* pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen dan kemampuan mahasiswa menyerap materi pembelajaran dan menuntaskannya sesuai waktu yang disiapkan.

5. Praktis

Kurikulum dapat dilaksanakan dengan mudah sesuai sumber daya yang tersedia dan sesuai dengan kondisi yang ada di program studi.

E. Pendekatan Pengembangan Kurikulum UNISM

Secara substantif, pengembangan kurikulum Universitas Sari Mulia (UNISM) dikembangkan dengan pendekatan pendidikan *outcome based education* (OBE). OBE merupakan proses pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil konkret dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berorientasi pada hasil. OBE melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktik pelaporan dalam pendidikan untuk mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi sejumlah mata kuliah. Siklus kurikulum dengan pendekatan OBE ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kurikulum dengan Pendekatan OBE (Kemdikbud, 2020)

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum mengacu pada tiga tahapan yang saling berinteraksi seperti uraian berikut (Kemdikbud, 2020).

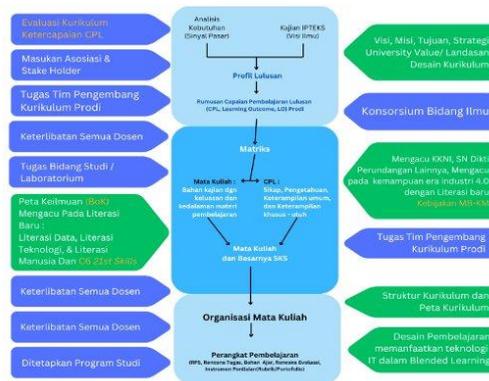
1. **Outcome Based Curriculum (OBC)**; pengembangan kurikulum dengan pendekatan OBE didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan diturunkan menjadi bahan kajian (*body of knowledge*). Bahan kajian diturunkan ke sejumlah mata kuliah beserta bobot SKS. Dari sejumlah mata kuliah yang telah dibentuk, dibuat dalam bentuk peta kurikulum. Setiap mata kuliah dikembangkan perangkat perkuliahan, meliputi RPS, bahan ajar, dan instrument penilaian.
2. **Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)**; bagian kedua dari pengembangan kurikulum adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang melibatkan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Dalam proses ini, ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang mengacu kepada kesesuaian CPL, termasuk bentuk kegiatan pembelajaran pada program Merdeka Belajar Kampus berkelanjutan pada program studi.
3. **Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAEI)**; penilaian dan evaluasi dilakukan untuk untuk menilai pencapaian CPL. Hasil yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan.

BAB II
TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Program studi mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sesuai dengan jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang enam diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), meliputi sikap dan keterampilan umum, pengetahuan dan keterampilan khusus. Tahapan penyusunan dokumen kurikulum di bagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

A. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum (TPDK)

Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum (TPDK) dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*). Hasil analisis kebutuhan (*market signal*) sebagai referensi untuk menentukan profil lulusan, sedangkan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya, dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah beserta bobot SKS-nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks.



Gambar 2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum (Kemdikbud, 2020)

Berikut uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum berdasarkan tahapan pada Gambar 2.

1. Penetapan Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional.

Contoh: Profil Lulusan

Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Antropologi adalah sarjana yang ahli dalam ilmu Pendidikan Antropologi dan Sosial dengan fokus utama bidang ilmu antropologi yang berbasis kepada rumpun kependidikan, budaya, dan sosial.

Adapun profesi atau bidang keahlian yang dapat diisi oleh lulusan S-1 Pendidikan Antropologi adalah sebagai berikut.

- a. Guru bidang studi antropologi
- b. Peneliti bidang sosial budaya
- c. Konsultan sosial dan budaya
- d. Jurnalis

2. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil

Tahap ini memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara program studi sebagai penyelenggara pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan dan menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai CPL, yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan

Perumusan CPL mengacu pada jenjang kualifikasi KKNi dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal dan memungkinkan bagi program studi menambah sebagai penciri lulusannya. Unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNi sesuai dengan jenjang pendidikannya yang dilustrasikan melalui Gambar 3.



Gambar 3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi (Kemdikbud, 2020)

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Perumusan CPL memerlukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan. Selain itu, diperlukan pula kajian-kajian pengembangan disiplin bidang ilmu BOK (*Body of Knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);

- c. literasi manusia kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative. thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*
- d. pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
- e. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersamasecara lokal, nasional, dan global.
- f. capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur, dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut.

- 1) Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- 2) Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan levelKKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- 3) Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi misi perguruan tinggi, fakultas, dan program studi?
- 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- 7) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- 8) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyatalulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambahkonteksnya

(context) (Tyler dan Anderson & Krathwohl dalam Kemdikbud, (2020). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya (Kemdikbud, 2020)

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject Matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoretis	Sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

4. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap pembentukan mata kuliah dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilihan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tahap Kedua Pembentukan Mata Kuliah (Kemdikbud, 2020)

a. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti dinyatakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran (Kemdikbud, 2020)

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma Satu	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional lengkap;
2	Diploma Dua	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	Diploma Tiga	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
4	Sarjana Dan Sarjana Terapan	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagiankhusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;

5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	Magister, Magister Terapan, Dan Spesialis	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	Doktor, Doktor Terapan, Dan Sub Spesialis	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan ipteks dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya, CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silakan diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

**Tabel 3. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian
(Kemdikbud, 2020)**

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
.....										√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
KETERAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....							√			
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....						√				
	KK2.....								√		
									√	

b. Penetapan Mata Kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi setiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah seperti Tabel 4.

**Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum
(Kemdikbud, 2020)**

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●	●		
	S2...							
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●	●	●	●	●		
	P2...							
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...	●	●	●	●	●		
	KU2...	●	●	●	●	●		
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●	●	●	●	●		
	KK2...	●	●	●	●	●		

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks pada Tabel 4 terdiri atas bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan) dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks pada Tabel 4 dapat menguraikan hal-hal berikut.

- 1) Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- 2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

c. Pembentukan mata kuliah dari hasil CPL

Kurikulum baru program studi diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah (Kemdikbud, 2020)

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●	●		4
	S2...	●	●	●	●	●		3
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●	●	●	●	●		3
	P2...	●	●	●	●	●		4
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...	●	●	●	●	●		4
	KU2...	●	●	●	●	●		5
	---	●	●	●	●	●		1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●	●	●	●	●		4
	KK2...	●	●	●	●	●		3
	---	●	●	●	●	●		3
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182		
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4		

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studi (lihat Standar Isi SN-Dikti pasal 9 ayat 2 atau lihat pada Tabel-2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- 4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 SKS = 170 menit).

d. Penetapan Besarnya Bobot SKS Mata Kuliah

Besarnya bobot SKS suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut.

Unsur penentu perkiraan besaran bobot SKS adalah:

- 1) tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti)
- 2) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- 3) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Besarnya bobot SKS setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

5. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- b. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- c. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- d. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studidan selanjutnya ditetapkan oleh program studi



Gambar 5. Tahap Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur kurikulum (Kemdikbud, 2020)

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins dalam Kemdikbud, 2020). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 SKS secara umum ditunjukkan pada Gambar 6.

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn
		KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
Smt	sks	Jlm MK	MK-Wajib				MK-Pil.		MKWU		
Specific Science	VIII	8	2	MKSa (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
	VII	20	6	MK7ud(4sks) CPMKSubCPMK	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MIC KP (2sks)		MK7au (2sks)	
	VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (2sks)	MIC KKN (2sks)	MK6ue (4sks)	MK6au (2sks)	
Inter-mediate Science	V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)		
	IV	20	6	MK4ua (2sks)	MK4ub (5sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (2sks)		MK4ue (4sks)	Apma (2sks)	
	III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)		Bhs. Indonesia (2sks)	
Basic Science	II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)		Kewarganegaraan (2sks)	
	I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)			Pancasila (2sks)	
		144	42								

Gambar 6. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerja sama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 7 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Gambar 7. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM(Kemdikbud, 2020)

SEMESTER	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI										PROGRAM MB-KM					
sk											DALAM PT	PT LAIN	NON-PT			
VIII											MB-KM-A					
8	8.8.9 U 1-4,8	K1,2	P2													
VII																
20	5.3.5.5	U2	U10	SS.5	U2.5	K2							5.6.5.9	U2.5	P1	K2
VI																
20	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL							MB-KM-C			
V																
20	KODE MK AA	KODE MK BB	METODE PENELITIAN	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF							MB-NB-KM-B			
IV																
20	KODE MK S	KODE MK T		KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X						MB-KM-AA			
III																
20	KODE MK M	KODE MK N		KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R									
II																
20	KODE MK G	KODE MK H		KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L									
I																
18	KODE MK A	KODE MK B		KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F									

MB-KM-A

MB-KM-B

MB-KM-C

MB-NB-KM-B

MB-KM-AA

PENGUKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI TAMBAHAN

MB-KM-A

MB-KM-B

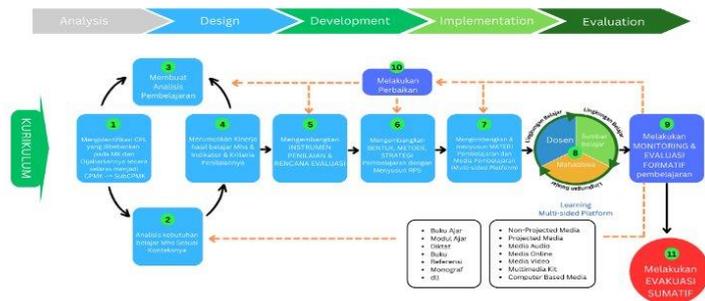
MB-KM-C

MB-NB-KM-B

MB-KM-AA

B. Tahap Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tahapan Perancangan Pembelajaran
(Kemdikbud, 2020)

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 13, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya CPL. Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
2. Merumuskan CPMK yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
3. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK.
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan ke-luasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.
6. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian

pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK.

8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber- sumber belajar yang sesuai.
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Dalam pelaksanaan kebijakan MBKM, rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian, untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu dijabarkan menjadi CPMK atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin & AUN-QA dalam Kemdikbud, 2020). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta

dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah
(Kemdikbud, 2020)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 9, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 6.

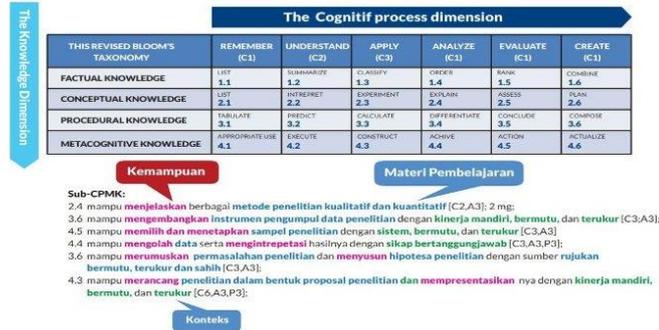
Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian
untuk Program Sarjana (Kemdikbud, 2020)

Kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S), PENGETAHUAN (P), KETERAMPILAN UMUM (KU), KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
CPL 1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
CPL 2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
CPL3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
CPL 4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Tabel 6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*) karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Gagne (1998), yakni terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK.



Gambar 10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl dalam Kemdikbud, 2020)

Tabel 7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MKMetodologi Penelitian.

Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL (Kemdikbud, 2020)

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL- 3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur- unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 6

Program MBKM bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan yang harus diselaraskan dengan CPL program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh.

Tabel 8 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK (Kemdikbud, 2020)

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	<ul style="list-style-type: none"> ▸ Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. ▸ Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan Pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	<ul style="list-style-type: none"> ▸ Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. ▸ Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.

5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).
----	---	--

2. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat SMART:

- a. **Specific:** rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- b. **Measurable:** rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- c. **Achievable:** rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- d. **Realistic:** rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- e. **Time-bound:** rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot SKS nya.

**Tabel 9. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-7
(Kemdikbud, 2020)**

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 9 tersebut, selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK. Terdapat empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey; Gagne, Briggs, & Wager dalam Kemdikbud, 2020).

- a. **Struktur hirarki**, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulubelajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebutdihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- b. **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebihdahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masingmasing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudianmeningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- c. **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- d. **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersajipada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 11.



Gambar 11. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian (Kemdikbud, 2020)

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis pembelajaran sebagai berikut.

- Diagram analisis pembelajaran terdiri atas tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2,

- d. Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

4. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester

a. Prinsip penyusunan RPS:

- 1) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuansesuai CPL yang telah ditetapkan sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- 2) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- 3) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
- 4) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkalsesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Unsur-Unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;

- 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) daftar referensi yang digunakan.

c. **Isi Bagian-Bagian Dari RPS**

1) **Nama Program Studi**

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

2) **Nama dan Kode, Semester, SKS Mata Kuliah/Modul**

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

3) **Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

4) **CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah dan Dirumuskan dalam CPMK**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri atas sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat reformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL

5) **Kemampuan Akhir yang Direncanakan di Setiap Tahapan Pembelajaran (Sub-CPMK)**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

6) **Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lainnya yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

7) **Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran**

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk**

pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, Proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan **metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Metode pembelajaran diharapkan menggunakan metode kasus (*Case Method*) dan *Project Based Learning*. Berikut penjelasan *Case Method*) dan *Project Based Learning*.

Pemecahan Kasus (Case Method)

- a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
- c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

Team-Based Project

- a) kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;

- b) kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi; dan
- c) Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif;

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 19 SN-Dikti.

8) Perhitungan SKS dan Ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 pengertian SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.

9) Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Bentuk Tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

10) Kriteria, Indikator, dan Bobot Penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-

unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

11) **Daftar referensi**

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

12) **Format Rencana Pembelajaran Semester**

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apayang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti.

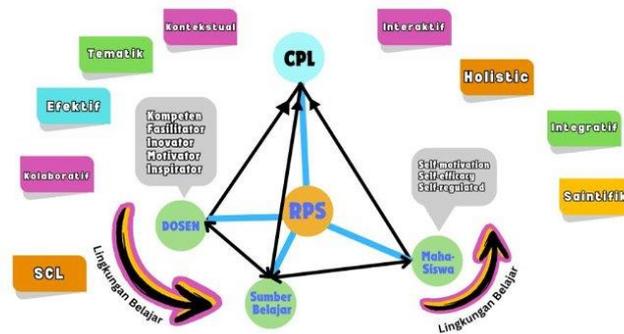
d. **Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa ca-paian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- 2) **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional

- 3) **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- 5) **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- 6) **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- 7) **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 8) **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 12.



Gambar 12. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (Kemdikbud, 2020)

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah rangkaian kegiatan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat berupa portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 12. Prinsip Penilaian (Kemdikbud, 2020)

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 13. Teknik dan Instrumen Penilaian (Kemdikbud, 2020)

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

- 1) Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, yakni dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis, dan disertasi. Penilaian secara tidak langsung menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- 2) Penilaian ranah keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktik lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b. Instrumen Penilaian

1) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri atas dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*. terdapat 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- a) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 14.
- b) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor
- c) penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 15.
- d) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 14. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal
(Kemdikbud, 2020)

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	< 20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	> 81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 15. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah (Kemdikbud, 2020)

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi Mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton. Pendengar diabaikan.	Secara umum pembicara tenang, Tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak	Pembicara tenang dan menggunakan Intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar. Pembicara selalu kontak

	diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.		mata dengan	dengan pendengar.	mata dengan pendengar.
--	--	--	-------------	-------------------	------------------------

Tabel 16. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan (Kemdikbud, 2020)

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagaiberikut.

- (1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- (2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- (3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- (4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- (5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- (6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;

- (7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- a) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- b) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- c) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 17 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 17. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang						

	digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 18.



Gambar 13. Mekanisme Penilaian

b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

c) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- (1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- (2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- (3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

d) Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- (1) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam rentang berikut sesuai dengan Peraturan Akademik UNISM

Nilai Huruf	Persentasi Penguasaan (%)	Nilai Angka
A	91 – 100	4,00
A-	86 – 90	3,75
B+	81 – 85	3,25
B	76 – 80	3,00
B-	71 – 75	2,75
C+	66 – 70	2,25
C	61 – 65	2,00
C-	56 – 60	1,75
D+	51 – 55	1,25
D	46 – 50	1,00
D-	41 – 45	0,75
E	<41	0,00

- (2) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS).
- (3) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

e) Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 18.

Tabel 18. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks PrestasiKumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		
Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dansurat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

BAB III
STRUKTUR KURIKULUM MBKM

A. STRUKTUR KURIKULUM MBKM

Pemenuhan implementasi hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester dapat dilaksanakan melalui dua cara, yakni (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi asal sesuai masa dan beban belajar atau (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Untuk mendukung implementasi MB-KM, UNISM mendesain struktur kurikulum sebagai berikut.

Tabel 19. Struktur Kurikulum Prodi untuk Implementasi Hak Belajar Maksimum Tiga Semester (MBKM)

No.	KELOMPOK DAN NAMA MATA KULIAH	JUMLAH
1.	Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK).	8
2.	Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU).	4
3.	Mata Kuliah kuliah Kerja Nyata (MKKN)	4
4.	Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKK-P)	78
5.	Mata Kuliah yang Dilaksanakan Melalui BKP MB-KM (termasuk PLP/PKL, Skripsi)	52*)
	TOTAL SKS	146

*) MK BKP MBKM 52 + KKN 4 SKS + MKPU 4 SKS, total 60 SKS, untuk SKS MBKM

Keterangan:

- Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)
 - a. Pendidikan Agama = 2 SKS
 - b. Bahasa Indonesia = 2 SKS
 - c. Pendidikan Kewarganegaraan = 2 SKS
 - d. Pendidikan Pancasila = 2 SKS
- Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU) = 4 SKS
- Mata Kuliah Kuliah Kerja Nyata (MKKN) = 4 SKS
- Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKK-P), dikembangkan berdasarkan bahan kajian dan kesepakatan asosiasi/perhimpunan/konsorsium bidang ilmu sejenis, baik nasional maupun internasional. Bagi fakultas yang mengembangkan mata kuliah penciri, mata kuliah tersebut dimasukkan sebagai bagian dari MKK-P

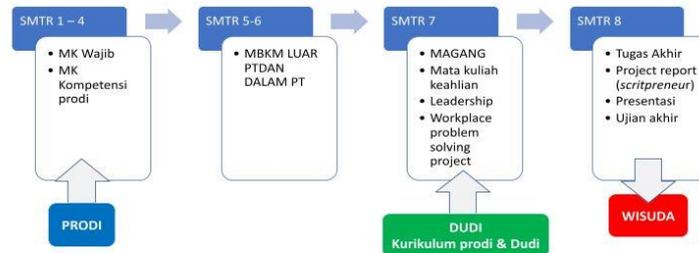
Terdapat empat hal yang diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan implementasi hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester.

- Kegiatan pembelajaran tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL.
- Memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL jurusan/prodi.
- Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata yang sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
- Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ipteks (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Melalui program MB-KM Prodi memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar Prodi sendiri maupun di luar UNISM, baik pada Prodi yang sama maupun berbeda. Untuk mengakomodasi hal tersebut, kurikulum didesain lebih fleksibel dengan menyediakan paket-paket pilihan dengan bobot yang memadai sehingga memberikan keleluasaan mahasiswa untuk memilih sesuai minatnya. Oleh karena itu, Prodi dapat menyediakan paket pilihan setara 20 SKS untuk memudahkan mahasiswa memperoleh SKS dari kegiatan pembelajaran di luar Prodi.

1. Model Penerapan MB-KM UNISM

Program MB-KM dirancang untuk program studi sarjana sebagai berikut:



Program MB-KM dirancang untuk program studi Diploma Tiga sebagai berikut:



2. Pelaksanaan MB-KM UNISM

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih salah satu dari dua alternatif penyelesaian studi, yakni mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar atau memenuhi sebagian masa dan beban belajar di luar program studi. Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas: (1) pembelajaran dalam program studi lain di

UNISM; (2) pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi di luar UNISM; (3) pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi di luar UNISM; dan (4) pembelajaran pada lembaga non-perguruan tinggi.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan memenuhi hak belajar maksimal tiga semester di luar program studi dengan memilih kegiatan belajar yang terdiri atas (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, dan (8) Membangun Desa/KKN Tematik. Universitas Sari Mulia (UNISM) (UNISM) mendorong dan memfasilitasi mahasiswa untuk memanfaatkan kesempatan memperkaya pengalaman mengajar dengan *experiential learning* untuk mencapai kompetensi dan capaian pembelajaran.

Prosedur implementasi kurikulum yang mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui hak belajar mahasiswa maksimal tiga semester mencakup skema, prosedur pendaftaran, pelaksanaan, pelaporan, dan rekognisi diatur sesuai karakteristik bentuk kegiatan pembelajaran (BKP).

3. Pengodean Mata Kuliah

Pengodean mata kuliah UNISM menggunakan pola yang mencakup tahun pembuatan, kode fakultas, urutan Prodi, jenjang/jenis pendidikan, semester, dan nomor urut mata kuliah. Struktur pengodean digambarkan sebagai berikut.

- A. Kode Mata Kuliah Penciri Universitas
- B. Kode Mata Kuliah prodi

Kode mata kuliah prodi mengacu pada sistem pengodean berikut ini:

Kode Mata kuliah Umum	UNISM.MKU.001	No. urutan berdasarkan abjad MK
Yang termasuk mata Kuliah Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 2. Kewirausahaan 3. Pendidikan Agama 4. Pendidikan Kewarganegaraan 5. Pendidikan Pancasila 6. Pendidikan Anti Korupsi 	
Kode Mata kuliah Fakultas		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakultas Kesehatan 2. Fakultas Humaniora 3. Fakultas Saint dan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. FKes.001 2. FHum. 001 3. FSaint.001 	No. urutan berdasarkan abjad MK
Kode Mata kuliah Program Studi		
Fakultas Kesehatan	Diploma Tiga Kebidanan	UNISM.Bd001
	Sarjana Kebidanan	UNISM.Bid001
	Profesi Bidan	UNISM.PB001
	Diploma IV Promosi Kesehatan	UNISM.PK001
	Sarjana Keperawatan	UNISM.PAK001
	Profesi Ners	UNISM.PPN001
	Sarjana Farmasi	UNISM.SF001
	Profesi Apoteker	UNISM.PA001
Fakultas Humaniora	manajemen	UNISM.MJ001
	Pendidikan Bahasa Inggris	UNISM.PBI001
	Hukum	UNISM.HK001
	Akuntansi	UNISM.AK001
Fakultas Sainstek	Tekhnik Industri	UNISM.TI001
	Tekhnologi Informatika	UNISM.IF001
	Sistem Informatika	UNISM.SI001

Tabel. Sistem Pengodean Mata Kuliah

4. Alur Pengesahan Kurikulum

Pengesahan kurikulum UNISM dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Penyusunan kurikulum di Prodi masing-masing
- b. Pengesahan di tingkat fakultas
- c. Validasi oleh Lembaga pengembangan dan perencanaan Pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan UNISM
- d. Verifikasi oleh Wakil Rektor Bidang Akademik
- e. Pengesahan oleh Rektor UNISM.

B. STRUKTUR KURIKULUM YANG MENDUKUNG MBKM

Untuk memandu program studi dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung MB-KM, UNISM menetapkan struktur yang menjadi acuan penyusunan dokumen. Struktur kurikulum diuraikan sebagai berikut.

1. Cover dokumen kurikulum memuat informasi nama program studi dan fakultas.
2. Halaman pengesahan ditandatangani oleh Ketua Program Studi, Dekan, dan Rektor.
3. Daftar isi memuat komponen-komponen kurikulum yang mendukung MB-KM.
4. Kata pengantar memuat narasi tentang dokumen kurikulum dari Ketua Program Studi.
5. Identitas Program Studi
Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi (PT), Fakultas, Jurusan, Program Studi, Peringkat/Predikat Akreditasi Jumlah Mahasiswa, Jumlah Dosen, Alamat Prodi, Telpon, dan Web Prodi.
6. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*
Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
7. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

Menjelaskan landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

8. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value**
Menuliskan visi, misi, tujuan, strategi, dan university value. *University Value* menjelaskan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam penyelenggaraan pendidikan di UNISM.
9. **Profil Lulusan Program Studi**
Menjelaskan cara/mekanisme memperoleh profil lulusan. Profil Lulusan dan deskripsinya dirumuskan dari hasil *tracer study* lulusan dengan pengalaman kerja 3-5 tahun setelah lulus.
10. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**
Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** – CPL terdiri dari aspek: **Sikap**, dan **Keterampilan Umum** minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek **Pengetahuan**, dan **Keterampilan Khusus** dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
11. **Penetapan Bahan Kajian**
Tuliskan/gambarkan cabang/bidang ilmu yang dikembangkan di program Studi sebagai dasar penentuan bahan kajian, dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram/skema struktur *Body of Knowledge*.
12. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS**
Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS-nya.
13. **Matriks dan Peta Kurikulum**
Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi.
14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**
RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada program studi, disertai perangkat pembelajaran

lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

15. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dilaksanakan melalui kegiatan: (1) belajar di luar Prodi di PT yang sama, (2) belajar di Prodi yang sama di luar PT, (3) belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan (4) belajar di lembaga nonperguruan tinggi.

16. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Template dokumen kurikulum program studi dalam lingkup UNISM yang mendukung MB-KM, seperti pada lampiran dalam panduan ini.

C. MONITORING DAN EVALUASI KURIKULUM

1. Standar Mutu Capaian Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai ‘landasan pacu’ dalam mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan dari suatu program studi wajib dijamin ketercapaian pelaksanaannya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Menyusun kurikulum dan rencana pembelajaran semester dalam setiap mata kuliah sesuai dengan panduan pengembangan kurikulum yang mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Sari Mulia (UNISM).
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang berlaku di Universitas Sari Mulia (UNISM)
- c. Melaksanakan kegiatan sistemik yang menciptakan budaya mutu yang baik dan suasana akademik kondusif, meliputi otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik, serta kemitraan dosen dan mahasiswa.
- d. Melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh program studi dan dimonitor serta dibantu oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan UNISM.

Peningkatan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif.

2. Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Monitoring dan evaluasi kurikulum dimaknai dalam pengertian sebagai kegiatan supervisi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sebagai bagian dari rangkaian penjaminan mutu penyelenggaraan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Aspek-aspek yang perlu dimonitoring dan dievaluasi adalah: (1) rencana pembelajaran semester, (2) karakteristik proses pembelajaran, (3) rencana proses pembelajaran, (4) pelaksanaan proses pembelajaran, (5) evaluasi proses pembelajaran, (6) penilaian pembelajaran, (7) integrasi kegiatan penelitian dan PKM dalam pembelajaran, (8) suasana akademik, dan (9) kepuasan mahasiswa.

Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum mencakup: (1) penyusunan dan penetapan kebijakan evaluasi kurikulum, (2) penyusunan dan penetapan desain evaluasi kurikulum, (3) penyusunan dan perancangan instrumen monitoring dan evaluasi kurikulum, (4) Implementasi monitoring dan evaluasi kurikulum, (5) pengumpulan dan pengolahan data hasil monitoring dan evaluasi kurikulum, dan (6) pelaporan pelaksanaan monitoring dan evaluasi tindak lanjut.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum didasarkan pada berbagai prinsip yakni: (1) objektif, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi berpijak pada realitas yang ada dengan data yang akurat; (2) komprehensif, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi mencakup semua komponen kurikulum; (3) efisien, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia; (4) berkesinambungan, yaitu pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara terus menerus dan hasilnya ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan kurikulum; (5)

e. Melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Standar mutu capaian pelaksanaan kurikulum program studi mengacu pada sistem penjaminan mutu kurikulum yang mengikuti siklus PPEPP (penetapan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, pengendalian kurikulum, dan peningkatan kurikulum).

Penetapan kurikulum yang mendukung MBKM di Universitas Sari Mulia (UNISM) dilakukan secara berkala setiap minimal 4-5 tahun sekali oleh pimpinan UNISM dengan menetapkan kualifikasi profil/tujuan pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh dosen dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui pengukuran CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen dan program studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta disesuaikan dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan

eistematis, yaitu pelaksanaa monitoring dan evaluasi disesuaikan dengan pedoman yang ada.

3. Tahap Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan memperoleh informasi tentang kualitas kurikulum serta sebagai dasar mengambil keputusan dalam rangka peninjauan, perbaikan, dan/atau perubahan kurikulum. Peninjauan, perbaikan, dan/atau perubahan kurikulum dilakukan atas pertimbangan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di Universitas Sari Mulia (UNISM) mengacu pada model Evaluasi Dikrepansi Provus yang mengadopsi evaluasi kurikulum yang disajikan dalam Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0 (Kemdikbud, 2020) Model evaluasi dikrepansi Provus.

Enam tahapan evaluasi kurikulum mencakup analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Uraian lebih jelas divisualisasikan pada Tabel 19 berikut.

Tabel 20. Tahapan Evaluasi Kurikulum

Tahapan	Kinerja	Standar Kinerja
Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan 2. Bahan kajian	1. Renstra UNISM/Fakultas/PPs, Asosiasi Prodi/Profesi 2. Renstra UNISM/Fakultas/PPs, Asosiasi Prodi/Profesi, Konsorsium Bidang Ilmu

Desain dan Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> 3. CPL Prodi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (sks, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran); 5. Perangkat Pembelajaran RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran); 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Deskriptor KKNI & SN- Dikti, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses SN-Dikti & Standar Pendidikan UNISM, CPL Prodi & Bahan kajian; 5. Standar Isi & Proses SN-Dikti & Standar Pendidikan UNISM, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> 6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 7. Sumber belajar; 8. Fasilitas belajar; 	<ul style="list-style-type: none"> 6. UU No.12/thn.2012, SN-Dikti; 7. SN-Dikti, Standar Pendidikan UNISM; 8. SN-Dikti, Standar Pendidikan UNISM;
Proses Pelaksanaan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> 9. Pelaksanaan pembelajaran; 10. Kompetensi i dosen; 11. Kompetensi i tendik; 12. Sumber belajar; 13. Fasilitas belajar; 	<ul style="list-style-type: none"> 9. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 10. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 11. SN-Dikti, SPT; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT;

Capaian	14. Capaian CPL;	14. CPL Prodi, Kurikulum
Pelaksanaan	15. Masa Studi;	Prodi;
Kurikulum	16. Karya ilmiah;	15. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;
		16. SN-Dikti, SPT,
		17. Kurikulum Prodi;

Pelaksanaan setiap tahapan evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan capaian kinerja yang dievaluasi terhadap standar kinerja yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya, diputuskan tindak lanjut berupa perbaikan terhadap kinerja/standar atau kinerja tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi. Mekanisme evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 18. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

PENUTUP

Kurikulum program studi seyogyanya mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman, memotivasi untuk belajar sepanjang hayat, dan utamanya dapat mewujudkan *learning outcome* yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut, kebijakan MB-KM memberikan peluang dan kesempatan memperkaya pengalaman belajar (*experiential learning*) bagi mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang siap memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 melalui delapan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP), yaitu pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/KKNT.

Buku Panduan ini disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai referensi bagi program studi dalam lingkup Universitas Sari Mulia (UNISM) untuk penyusunan kurikulum yang mendukung MB-KM. Namun demikian, perlu disadari bahwa penyusunan kurikulum tidak berhenti hanya sampai tersusunnya dokumen kurikulum program studi, tetapi harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran, evaluasi secara berkala dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kurikulum program studi memegang peranan penting dalam mempersiapkan kerja lulusan serta mampu mengatasi tantangan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, M. (2017) *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Harris, M. (2012). *Leading The Learner Centre Campus*. Boston: Jossey Bass
- Kemdikbud. (2019). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020a). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2020b). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mitchell, B. (2016). Curriculum Construction and Implementation. *International Journal of Liberal Art and Social Science*, 4(4), pp. 45–56.
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2): 303-334, doi: 10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- World Economic Forum. 2017. *The Future of Jobs Report*. Washington: US Department of

LAMPIRAN

TEMPLATE DOKUMEN KURIKULUM PRODI



DOKUMEN KURIKULUM
PROGRAM STUDI

JURUSAN.....

FAKULTAS

Disusun untuk Mendukung
Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

UNIVERSITAS SARI MULIA

2023

DOKUMEN

Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Program Studi :

Nama Ketua Prodi :

NIDN :

Program Studi :

Fakultas :

Universitas :

Tim Penyusun :

UNIVERSITAS SARI MULIA (UNISM)

2023



PENGESAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

.....

1. Perguruan Tinggi : Universitas Sari Mulia (UNISM)
2. Fakultas :
3. Jurusan :
4. Program Studi :
5. Peringkat Akreditasi :
6. Jenjang Pendidikan :
7. Gelar Lulusan :
8. Alamat :

Banjarmasin, September 2023

Ketua Jurusan

Ketua program Studi

.....

NIDN

.....

NIDN

Mengetahui,

Dekan Fakultas

.....

NIDN

Di Validasi,

Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
(LPM)

Ketua Lembaga Perencanaan
dan Pengembangan Pendidikan
(LP3)

Desilestia Dwi Salmarini, SST., M.Kes
NIDN:

Sismeri Dona, M.Keb
NIDN: 0410017904

Di Verifikasi,
Wakil Rektor I
Bidang Akademik dan Sumber Daya

Dr. Dede Mahdiyah, M.Si
NIDN: 1116108401

Di Sahkan,
Rektor UNISM

Dr. RR.Dwi Sogi Sri Redjeki, SKG., M.Pd
NIDN: 1115127204

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Isi dengan kata pengantar program studi.

1. IDENTITAS PROGRAM STUDI

1	Nama Perguruan Tinggi (PT)	Universitas Sari Mulia (UNISM)
2	Fakultas	
3	Jurusan	
4	Program Studi	
5	Peringkat/Predikat Akreditasi	
6	Jenjang Pendidikan	
7	Gelar Lulusan	
8	Alamat Prodi	
9	Telepon	
10	Web PRODI	

2. EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

Evaluasi kurikulum menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Analisis kebutuhan dapat diperoleh berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study .

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi pada Tabel 1, terdapat contoh tahapan evaluasi kurikulum yang terdiri dari enam (6) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya.

Tabel 1. Tahapan Evaluasi Kurikulum

No	Tahapan Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
1	Analisis kebutuhan	1. Profil Lulusan 2. Bahan Kajian	1. Renstra PT, Asosiasi prodi/profesi 2. Resntra PT, Asosiasi prodi/profesi, konsorsium bidang ilmu
2	Desain dan pengembangan Kurikulum	1. CPL Prodi (KKNI, SN-DIKTI) 2. Mata Kuliah (SKS, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode	1. Deskriptor KKNI & SN-Diktyi, profil Lulusan 2. Standar Isi & Proses SN-DIKTI, CPL prodi & Bahan Kajian

		<p>pembelajaran)</p> <p>3. Perangkat pembelajaran Rencana pembelajaran Semester (RPS), RTM, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran</p>	<p>3. Standar Isi & proses SN-Dikti, panduan-panduan, mata kuliah</p>
3	Sumber Daya	<p>1. Dosen & tendik (kualifikasi & kecukupan)</p> <p>2. Sumber belajar</p> <p>3. Fasilitas belajar</p>	<p>1. UU No 12 tahun 2012, SN-DIKTI</p> <p>2. SN-DIKTI</p> <p>3. SN-DIKTI</p>
4	Proses Pelaksanaan Kurikulum	<p>1. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>2. Kompetensi Dosen</p> <p>3. Kompetensi tendik</p> <p>4. Sumber belajar</p> <p>5. Fasilitas belajar</p>	<p>1. SN-DIKTI, SPMI-PT, RPS Mk</p> <p>2. SN-DIKTI, SPMI-PT, RPS Mk</p> <p>3. SN-DIKTI, SPMI-PT, RPS Mk</p> <p>4. SN-DIKTI, SPMI-PT, RPS Mk</p> <p>5. SN-DIKTI, SPMI-PT, RPS Mk</p>
5	Capaian Pelaksanaan Kurikulum	<p>1. Capaian CPL</p> <p>2. Masa Studi</p> <p>3. Karya Ilmiah</p>	<p>1. CPL Prodi, Kurikulum Prodi</p> <p>2. SN-Dikti, Kurikulum Prodi</p> <p>3. SN-Dikti, Kurikulum Prodi</p>

Proses evaluasi CPL Prodi dapat dilakukan pada setiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan perubahan, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya. Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam enam tahapan seperti yang tersaji pada Tabel diatas. Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-DIKTI: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

Tracer study merupakan studi pelacakan jejak lulusan/alumni yang dilakukan kepada alumni 2 tahun setelah lulus. Tracer study bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosio geografis lulusan.

Tracer study sebagai alat monitoring adaptasi lulusan perguruan tinggi di Indonesia ketika memasuki dunia kerja. Tujuan tracer study yaitu:

1. Mengetahui outcome pendidikan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi kita;
2. Mengetahui kontribusi perguruan tinggi kita terhadap kompetensi yang ada didunia kerja;
3. Untuk monitoring adaptasi terhadap lulusan perguruan tinggi ketika memasuki dunia kerja

3. LANDASAN KURIKULUM

3.1 Landasan Filosofi

(menjelaskan landasan filosofis pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yg mengacu pada falsafah perenialisme, esensialisme, progressivisme, pekontruksionisme dalam Pendidikan tinggi)

3.2 Landasan Sosiologis

(Menjelaskan fondasi sosiologis kurikulum terkait analisis tentang saling kaitan antara individu, masyarakat, dan kebudayaan yang terefleksi pada pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dianut oleh warga masyarakat.)
.....

3.3 Landasan Historis

(menjelaskan secara historis perkembangan kurikulum yg pernah dikembangkan & diimplemetasi selama Prodi terselenggara)

3.4 Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

- 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
11. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
12. (ditambah dengan kebijakan / SK Rektor masing-masing PT)

4. VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI UNIVERSITAS, FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

4.1 VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI dan UNIVERSITAS value

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang wajib menetapkan VMTS Perguruan Tinggi. VMTS ini diupayakan pencapaiannya dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan membentuk kurikulum yang digunakan Program Studi. Kurikulum Program Studi merupakan gambaran dari Program Studi itu sendiri yang secara langsung mendeskripsikan ciri Program Studi. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi harus memiliki nilai-nilai (University Values) yang dikembangkan menjadi penciri lulusan yang dihasilkan oleh Program Studi. Pada bagian ini, VMTS Perguruan Tinggi dan nilai-nilai Perguruan Tinggi ditampilkan sebagai pondasi pembentukan kurikulum yang diinginkan, dengan menyertakan identitas dokumen terdapatnya VMTS Perguruan Tinggi beserta nilai-nilainya tersebut.

4.2 VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI UPPS/FAKULTAS

Pada bagian ini, diuraikan VMTS dari Unit Pengelola Program Studi yang ditunjuk Pimpinan Perguruan Tinggi untuk mengelola Program Studi. VMTS UPPS harus merupakan turunan dari VMTS Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh pihak terkait dalam Perguruan Tinggi sehingga identitas dokumen terdapatnya VMTS UPPS disertakan dalam uraian yang dimaksud.

4.3 VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI PROGRAM STUDI

Pada bagian ini, dijelaskan visi keilmuan program studi yang merupakan kekhususan keilmuan yang ingin dicapai dari visi Program Studi. Visi keilmuan Program Studi umumnya mengandung salah satu muatan yang terdapat dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan level yang disesuaikan dengan program pendidikan yang diselenggarakan. Visi keilmuan diperlukan untuk pertimbangan bahan kajian yang digunakan dalam kurikulum.

5. PROFIL LULUSAN & RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) – CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti [2], serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

Proses penyusunan Panduan Kurikulum Berbasis OBE, yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama merupakan pendefinisian Profil Lulusan (PL). Pada tahap kedua, dilakukan pendefinisian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang merupakan daftar kompetensi yang dituju oleh Program Studi sesuai Profil Lulusan (PL). Selanjutnya, pada tahap ketiga, dilakukan identifikasi dan pemetaan Bahan Kajian (BK) dan Mata Kuliah (MK) yang dapat mendukung pencapaian pembelajaran (CPL). Mata Kuliah (MK) tersebut lalu disusun ke struktur mata kuliah sesuai urutan semester di tahap keempat. Di tahap kelima, dilakukan identifikasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) untuk setiap Mata Kuliah (MK) dan pemetaannya terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Terakhir, di tahap keenam, dilakukan pendefinisian metode, tahap, dan bobot penilaian untuk setiap CPMK dan pemetaannya terhadap nilai akhir MK dan CPL.

5.1 Rumusan Profil Lulusan

Program Studi perlu mendefinisikan profil lulusan yaitu pernyataan yang menyatakan kemampuan yang diharapkan akan dicapai oleh mahasiswa setelah 3-5 tahun setelah Mahasiswa lulus.

Profil lulusan mengandung ciri khas atau kearifan lokal kompetensi dasar dari Program Studi/Perguruan Tinggi. Kearifan lokal diambil dari potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh Program Studi/Perguruan Tinggi. Profil lulusan berorientasi pada hard skill dan soft skill. Profesi lulusan dituliskan berdasarkan pada profil lulusan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Profil Lulusan Penciri Utama Program Studi

Kode	Profil Lulusan
PL-01	...
PL-02	...
PL-03	...
PL-04	...
...	...

5.2 Rumusan CPL Program Studi

CPL program studi merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusan dan juga merupakan pernyataan mutu lulusan. Oleh karena itu, program studi berkewajiban untuk memiliki rumusan CP yang dapat dipertanggungjawabkan baik isi, kelengkapan deskripsi sesuai dengan ketentuan dalam SN DIKTI, serta kesetaraan level kualifikasinya dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Karena merupakan rumusan tujuan pendidikan dan pernyataan mutu lulusan, perumusan CPL merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum program studi.

Tabel 3. CPL Program Studi

Kode CPL	Deskripsi CPL
CPL01	
CPL02	
.....	

5.3 Pemetaan CPL Program Studi terhadap PL

Pemetaan CPL Program Studi terhadap PL dilakukan untuk memetakan kesesuaian antara CPL yang ditetapkan terhadap Profil Lulusan dari Program Studi.

Tabel 4. Pemetaan CPL terhadap Profil Lulusan Penciri Program Studi

Kode	CPL	PL01	PL02	...
		V		
		V		

5.4 Penetapan Bahan Kajian

Penetapan Bahan Kajian berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

5.5 Rumusan Bahan Kajian

Penetapan Bahan Kajian (BK) untuk PS bersumber dari KKNI, SN-DIKTI

Kode	Bahan Kajian	Deskripsi	Kategori
BK01	Virtual Systems and Services	Bahan kajian ini membahas tentang virtualisasi server yang meliputi optimalisasi	Penciri Utama
Bk02			
.....			

5.6 Pemetaan CPL terhadap BK

Pemetaan CPL terhadap BK dilakukan untuk menunjukkan BK yang dibutuhkan dalam memenuhi setiap CPL yang telah ditetapkan.

Tabel 7. Pemetaan Bahan Kajian terhadap CPL

CPL Prodi	Bahan Kajian

5.7 Pemetaan BK Terhadap Mata Kuliah

Pemetaan BK terhadap MK dilakukan untuk menunjukkan turunan dari BK ke beberapa mata kuliah. BK dalam matakuliah akan mempengaruhi keluasan MK yang akan mempengaruhi penentuan SKS. Satu BK dapat diturunkan ke beberapa MK dan satu MK dapat diturunkan dari beberapa BK.

6. PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS

mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sksnya. Tahap ini dilakukan untuk memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan MK.

Setiap MK dapat mengandung salah satu atau beberapa unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembentukan MK juga dipetakan dengan BK. Relasi CPL dengan BK akan digunakan sebagai salah satu komponen untuk membentuk MK. Penentuan bobot SKS dilakukan berdasarkan kedalaman dan keluasan materi (banyaknya BK yang terdapat dalam MK). Bobot SKS dalam buku panduan ini adalah merupakan contoh dan dapat disesuaikan dengan Program Studi.

6.1 Pemetaan CPL terhadap Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. Saat menyusun CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Rumusan CPMK dapat ditentukan dari aspek kata kerja pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert

M. Gagne (1998) yakni terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verba information*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitude*).

Penentuan kode CPMK berdasarkan kode CPL (2 digit) disertakan dengan nomor urut (1 digit). Misalnya CPMK011 artinya CPMK pertama ini diturunkan dari CPL01 dengan nomor urut 1. Berdasarkan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum

Pendidikan Tinggi tahun 2020, bahwa rumusan CPMK yang baik memiliki sifat:

1. **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
2. **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
3. **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
4. **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
5. **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel contoh dari penentuan CPMK Prodi yang merupakan penurunan untuk mencapai CPL penciri utama Prodi S1 TI. Program Studi dapat menambahkan penurunan CPMK dari CPL penciri pendukung Prodi S1 TI yang telah ditetapkan. Prodi juga wajib memetakan pencapaian CPMK dan CPL pada matakuliah (MK).

Pemetaan CPL terhadap MK dilakukan untuk menunjukkan keterhubungan antara mata kuliah terhadap CPL Program Studi.

Table 9. Pemetaan CPL – MK

Kode MK	Mata Kuliah	CPL 01	CPL 02	CPL 03	CPL 04	CPL 05	...
MK01	Administrasi Sistem		V			V	
MK02	Internet of Things				V		
MK03	Jaringan Komputer				V		
MK04	Integrasi Sistem				V		
MK05	Teknologi Platform	V					
MK06	Pengembangan Aplikasi berbasis Platform				V		
MK07	Pengantar Keamanan Siber	V					
MK08	Etika Profesi	V					
MK09	Basis Data					V	
MK10	Algoritma dan Struktur Data	V					
MK11	Interaksi Manusia Komputer			V			
MK12	Pengalaman Pengguna (User Experience)			V			

6.2 Pemetaan BK - CPL - MK

Pemetaan CPL terhadap BK dan MK dilakukan untuk menunjukkan keterhubungan antara MK terhadap CPL dan MK terhadap BK

Table 10. Pemetaan BK - CPL - MK

BK\CPL	CPL01	CPL02	CPL03	CPL04	CPL05
BK01		MK01			MK01
BK02				MK02	
BK03				MK03	
BK04				MK04	
BK05	MK05				
BK06				MK06	
BK07	MK07, MK13				

6.3 Susunan Mata kuliah dan Bobot SKS

Mata kuliah Program Studi disusun dan ditetapkan berdasarkan bahan kajian penciri utama dan bahan kajian penciri pendukung bidang studi.... yang telah ditetapkan dalam Rumusan Bahan Kajian MK wajib prodi berdasarkan BK penciri utama dan BK penciri pendukung bidang disesuaikan kebutuhan dan ketersediaan SDM, sedangkan untuk MK pilihan ditetapkan oleh Prodi berdasarkan domain of practice /ciri khas/value kampus atau Prodi. Susunan Mata Kuliah yang menjadi daftar mata kuliah wajib yang berasal dari BK penciri utama dan BK penciri pendukung untuk Prodi.

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, terdapat aspek untuk menentukan perkiraan besaran bobot sks, diantaranya:

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis Program Studi dalam SN-DIKTI);
- 2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-DIKTI);

3) Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-DIKTI).

Sedangkan besarnya bobot SKS setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK;

Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;

Table 11. Susunan Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Semester							
			1	2	3	4	5	6	7	8
MK01	Administrasi Sistem	3			V					
MK02	Internet of Things	3							V	
MK03	Jaringan Komputer	3			V					
MK04	Integrasi Sistem	3					V			
MK05	Teknologi Platform	3	V							
MK06	Pengembangan Aplikasi berbasis Platform	3						V		
MK07	Pengantar Keamanan Siber	3				V				
MK08	Etika Profesi	3		V						
MK09	Basis Data	3			V					

Catatan:

No.	KELOMPOK DAN NAMA MATA KULIAH	PRODI KEPENDIDIKAN	PRODI NON KEPENDIDIKAN
1.	Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK)	8	8
2.	Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU)	3	3
3.	Mata Kuliah Kependidikan (MKK)	8	-
4.	Mata Kuliah Keahlian Prodi (MKKP)	74	82
5.	Mata Kuliah yang dilaksanakan Melalui BKP (termasuk PLP/PKL, Skripsi, dan KKN)	53	53
	TOTAL sks	146	146

Mata Kuliah Wajib Nasional (MKWK):

1. Pendidikan Agama (2 sks)
2. Pendidikan Pancasila (2 sks)
3. Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks); dan
4. Bahasa Indonesia (2 sks)

Mata Kuliah Penciri Universitas (MKPU)= 4 SKS

Mata Kuliah Lainnya

1. PLP/PKL/PI (4 sks)
2. Skripsi = 6 sks
3. KKN = 4 sks

Organisasi MK dalam struktur kurikulum dilakukan secara cermat dan sistematis untuk kesesuaian tahapan belajar mahasiswa. Selain itu, organisasi MK menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Program Studi.

Organisasi MK dilakukan dengan mengelompokkan tiap MK berdasarkan kategori MK Wajib, MK Pilihan, dan MK Wajib Kurikulum (MKWK) yang kemudian dipetakan dari per semester. Penentuan tersebut disusun dalam rangkaian semester selama masa studi mahasiswa sesuai dengan CPL Program Studi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000, beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 semester. Sementara berdasarkan Standar Nasional Pendidikan tinggi Nomor 3 Tahun 2020 Beban normal belajar mahasiswa adalah 18 sks – 20 sks persemester. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi, setelah 2 semester pada tahun akademik pertama dapat mengambil maksimum 24 SKS persemester pada semester berikutnya.

7.2 Susunan Mata Kuliah dan Peta Pemenuhan CPL

Susunan MK seperti pada Tabel 12 kemudian dipetakan terhadap pemenuhan CPL yang dituangkan dalam peta pemenuhan CPL. Peta ini dapat digunakan untuk melihat pemenuhan CPL di setiap semester dan hubungan antar MK terhadap CPL tersebut. Idealnya, MK pada semester yang lebih tinggi akan meliputi materi yang lebih luas atau lebih dalam dibanding MK pada semester sebelumnya. Contoh bagaimana peta pemenuhan CPL dibuat dapat dilihat pada

Tabel 12.a.

Tabel 12 a. Peta Pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL	SMT 1	SMT 2	SMT 3	SMT 4	SMT 5	SMT 6	SMT 7	SMT 8
CPL01	MK05, MK19, MK20, MK23	MK10, MK18, MK08	MK21	MK07	MK13	MK15		MK25
CPL02			MK01		MK24			MK25
CPL03			MK11	MK12, MK16, MK17		MK14		MK25
CPL04			MK03		MK04		MK02, MK22	
CPL05			MK01, MK09			MK15		

8. IMPLEMENTASI HAK BELAJAR MAHASISWA MAKSIMUM 3 SEMESTER

8.1 Sebaran Kegiatan Belajar Berdasarkan Hak Belajar Mahasiswa

Tabel 17 Model implementasi MBKM

Semester	Jumlah sks	JENIS MATA KULIAH & BENTUK KEGIATAN BELAJAR						
		MK – U	MK – F	MKW – PS	MKP – PS	BKP		
						Dalam PT	Luar PT	Non PT
Sem – I	18	?	-	?	-	-	-	-
Sem – II	18	?	?	?	-	-	-	-
Sem – III	20	?	?	?	?	?	-	-
Sem – IV	20	?	?	?	?	?	-	-
Sem – V	20	?	-	?	?	-	?	?
Sem – VI	20	?	-	?	?	-	?	?
Sem – VII	20	?	-	?	?	-	?	?
Sem - VIII	8	?	-	?	-	-	-	-

8.2 Mata kuliah (MK) yang WAJIB ditempuh di dalam PRODI sendiri

Tabel 18 MK wajib ditempuh dalam prodi

No	Kode MK	Nama MK	Bobot sks	Keterangan
1				
2				
3				
dst...				
Total bobot sks			≥ 80	

8.3 Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi Di DALAM DAN LUAR PT

Tabel 19 kegiatan belajar di dalam dan luar PT

No	Menempuh MK	Bobot sks maksimum	Keterangan
1	Di luar PRODI di dalam kampus	6	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.
2	Di PRODI yg sama di luar Kampus	3	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, disarankan melalui MK yg disepakati oleh asosiasi/himpunan PRODI sejenis.
3	Di PRODI yg berbeda di luar Kampus	3	MK yg diambil memiliki total bobot sks yg sama, memiliki kesesuaian CPL dan Kompetensi tambahan yang gayut.
TOTAL BOBOT SKS MAKSIMUM		12	

8.4 Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Program Studi Pada Non PT

Bentuk Kegiatan Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi

No	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Dapat dilaksanakan dg bobot sks		Deskripsi	Mata Kuliah dan SKS
		Reguler	MBKM		
1	Magang/Praktek Kerja	3	≤20	Kegiatan Magang MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	
2	KKN/KKNT	4	≤20	Kegiatan KKNT MBKM yg merupakan perpanjangan KKN-Reguler dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	

3	Wirausaha	3	≤20	Kegiatan Wirausaha MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb, termasuk MK Kewirausahaan jika ada.	
4	Asisten mengajar di Satuan Pendidikan (AMSP)	4	≤20	Kegiatan AMSP MBKM dpt dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	
5	Penelitian/Riset		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	

6	Studi/Proyek Independen		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	
7	Proyek kemanusiaan		≤20	Dapat dikonversikan ke beberapa MK yg memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yg sesuai dg bobot sks MK tsb.	

9. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.

10. Metode Pembelajaran

a. Project-Based Learning

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Project-Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan.

Langkah-langkah Project-Based Learning, yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (2005) terdiri dari:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question)
2. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)
3. Menyusun Jadwal (Create a Schedule)
4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)
5. Menguji Hasil (Assess the Outcome)

6. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)

b. Problem-Based Learning/Case-Based Learning

Problem-Based Learning adalah metodologi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mahasiswa sendiri untuk mengembangkan keterampilan dengan pengetahuan yang relevan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi juga memberikan definisi Project-Based Learning sebagai berikut. Project-Based Learning adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam Project-Based Learning, yaitu:

1. Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut mata kuliah, dari dosennya;
2. Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah;
3. Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan
4. Menganalisis strategi pemecahan masalah Project-Based Learning adalah belajar dengan memanfaatkan masalah 2 dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

11. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran mencakup teknik penilaian CPMK, tahapan dan mekanisme penilaian/asesmen CPMK, penentuan bobot penilaian, penilaian akhir mata kuliah dan CPL. Bagian ini menunjukkan contoh asesmen pembelajaran. Komponen penilaian asesmen serta bobot masing-masing komponen dapat disesuaikan dengan kebutuhan program studi. Proses penyesuaian asesmen pembelajaran dapat dilakukan 1 (satu) tahun sekali

pada saat evaluasi kurikulum jangka pendek. Sedangkan pemutakhiran kurikulum dilakukan setiap 4-5 tahun sekali.

a. Teknik Penilaian CPMK

Pada penentuan teknik penilaian CPMK perlu diperhatikan jenis mata kuliah yakni mata kuliah teori, mata kuliah praktikum dan mata kuliah praktek. Standar teknik penilaian didistribusikan sesuai dengan CPMK setiap mata kuliah. Tabel 16 merupakan contoh tabel Teknik Penilaian CPMK.

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi 2020, pada proses penilaian capaian pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (umum dan khusus) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian aspek sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi dengan menggunakan instrumen penilaian rubrik/dan portofolio. Pada aspek sikap terdiri penilaian diri, penilaian antar mahasiswa, dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab.
2. Penilaian aspek pengetahuan dapat menggunakan teknik penilaian observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Sedangkan instrumen penilaian menggunakan rubrik/dan portofolio. Penilaian kinerja berbentuk tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bermakna dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, seperti menggunakan lembar soal ujian tertulis. Contohnya kuis, tes tertulis (UTS dan UAS).

3. Penilaian aspek keterampilan dapat menggunakan teknik penilaian observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. dengan instrumen penilaian menggunakan rubrik/dan portofolio. Penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan secara praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya seperti untuk meningkatkan kemampuan keterampilannya. Contohnya, tugas kelompok, tugaspraktik, unjuk kerja, partisipasi dan responsif.

Table 16. Contoh Teknik Penilaian CPMK

CPL	MK	CPMK	MBKM	Partisipasi (Kehadiran/Quiz)	Observasi (Praktek/ Tugas)	Unjuk Kerja (Presentasi)	Tes Tulis (UTS)	Tes Tulis (UAS)	Tes Lisan (Tugas Kelompok)
CPL02	MKo 1	CPMKo 21							V
CPL04	MKo 2	CPMKo 43	V	V	V	V			
CPL04	MKo 3	CPMKo 41		V			V	V	
CPL04	MKo 3	CPMKo 42			V				
CPL04	MKo 4	CPMKo 42	V	V	V				V
CPL04	MKo 6	CPMKo 42	V		V	V			V

CPL04	MK2 2	CPMKo 41		V			V		
CPL04	MK2 2	CPMKo 42	V						V
CPL04	MK2 2	CPMKo 43						V	
CPL05	MKo 1	CPMKo 51				V			
CPL05	MKo 1	CPMKo 52			V				
CPL05	MKo 9	CPMKo 52			V	V			V
CPL05	MK1 5	CPMKo 53	V		V	V			
CPL (n)							

b. Tahap dan Mekanisme Penilaian

Pada tahap dan mekanisme penilaian diperlukan penetapan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan CPMK yang dimiliki oleh setiap mata kuliah. Pada pemetaan tahap mekanisme dan penilaian diperlukan ketentuan tahap penilaian, teknik penilaian, instrumen, kriteria dan bobot yang ditentukan oleh Program Studi berdasarkan mata kuliah, CPL yang dititipkan pada matakuliah dan capaian pembelajaran mata kuliah yang ditentukan. **Pemilihan metode perhitungan dan bobot pencapaian CPL dan CPMK ditentukan berdasarkan kebijakan Program Studi.**

Pada panduan kurikulum ini akan dijelaskan salah satu **metode perhitungan CPL dan CPMK** dengan memberikan total bobot pada setiap matakuliah adalah 100. Total bobot mata kuliah tersebut disusun dari bobot-bobot CPMK yang terdapat pada matakuliah tersebut. Besarnya bobot CPMK pada mata kuliah berdasarkan kebijakan Program Studi.

Table 17. Contoh Teknik Penilaian CPMK

CPL	MK	CPMK	Tahap Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen	Kriteria	Bobot (%)
CPL 02	MKo 1	CPMKo 21	Perkuliahan	Tes Lisan (Tugas Kelompok)	Rubrik	Kualitas Tugas	40
CPL 04	MKo 2	CPMKo 43	Perkuliahan	Partisipasi (Quiz), Observasi (Praktik), Unjuk Kerja (Presentasi)	Rubrik	Ketepatan Jawaban, Kualitas Praktik, Kualitas Presentasi	100
CPL 04	MKo 3	CPMKo 41	Tengah Semester, Akhir Semester	Tes Tulis (UTS), Tes Tulis(UAS)	Rubrik	Ketepatan Jawaban	40
CPL 04	MKo 3	CPMKo 42	Perkuliahan	Observasi (Tugas)	Rubrik	Kualitas Tugas	60

CPL 04	MKo 4	CPMKo 42	Perkuliahan	Partisipasi (Quiz), Observasi (Praktik), Tes Lisan (Tugas Kelompok)	Rubrik	Ketepatan Jawaban, Kualitas Praktik, Kualitas Tugas Kelompok	100
CPL 04	MKo 6	CPMKo 42	Perkuliahan	Observasi (Praktik), Unjuk Kerja (Presentasi), Tes Lisan (Tugas Kelompok)	Rubrik	Kualitas Praktik, Kualitas Presentasi, Kualitas Tugas Kelompok	100
CPL 04	MK2 2	CPMKo 41	Perkuliahan, Tengah Semester	Partisipasi (Quiz), Tes Tulis (UTS)	Rubrik	Ketepatan Jawaban	40
CPL 04	MK2 2	CPMKo 42	Perkuliahan	Tes Lisan (Tugas Kelompok)	Rubrik	Kualitas Tugas Kelompok	40

Pedoman penilaian yang digunakan dapat berupa rubrik atau portofolio. Rubrik sebagai panduan dan pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang ditetapkan untuk menilai dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Pada buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi 2020, telah ditentukan rubrik yang dapat digunakan, seperti rubrik analitik, rubrik holistik dan rubrik skala persepsi yang dijelaskan pada Tabel D., Tabel E., Tabel F.